
Pelatihan Seni Peran Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama

¹*Aan Anjasmara, ²Andriyana, & ³Tifani Kautsar

¹Universitas Kuningan, Indonesia

*Email koresponding: aan.anjasmara@uniku.ac.id

Article Info

Sejarah Artikel:

Submit: 09 September 2024

Revisi: 30 Nopember 2024

Diterima: 30 Desember 2024

Kata Kunci :

Pelatihan; Sekolah; Seni; Siswa; Teater.

Keyword:

Arts; School; Students; Theatre; Training.

Abstrak

Pengabdian masyarakat di SMP menitikberatkan pada pengalaman bermain peran yang mampu mendukung peningkatan belajar dalam bahasa Indonesia dan pengembangan diri pada ekstrakurikuler sebagai keberlanjutan dari penanaman sikap kreatif siswa. Pengabdian ini berfokus pada pelatihan seni peran untuk siswa, bertujuan meningkatkan keterampilan artistik dan sosial. Program ini melibatkan pelatihan intensif dalam teknik seni peran dan evaluasi berkelanjutan. Data hasil pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan seni peran siswa adalah 75.25, dengan median 77.5 dan modus pada nilai 75 dan 85. Rentang nilai dari 65 hingga 85 dan standar deviasi 16.73 menunjukkan variasi yang signifikan dalam performa siswa. Evaluasi ini memberikan wawasan tentang kemajuan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran seni peran.

Abstract

Community service in junior high school focuses on role-playing experiences that can support learning improvement in Indonesian and role-playing experiences that can support learning improvement in Indonesian language and self-development in extracurricular activities as a continuation of cultivating students' creative attitudes. This service focuses on role-play training for students, aiming to improve artistic and social skills. The programme involves intensive training in role-playing techniques and ongoing evaluation. Data from the training showed that the mean score of students' acting skills was 75.25, with a median of 77.5 and modes at 75 and 85. The range of scores from 65 to 85 and standard deviation of 16.73 showed significant variation in student performance. The evaluation provided insights into the progress and challenges students faced in the process of learning acting.

A. PENDAHULUAN

Seni peran adalah salah satu bentuk seni yang menggabungkan keterampilan teknis, kepekaan emosional, dan kreativitas untuk menghadirkan karakter di berbagai media, seperti teater, film, dan televisi. Disiplin ini tidak hanya menuntut pemahaman mendalam tentang psikologi dan motivasi karakter, tetapi juga kemampuan menyampaikan emosi dan cerita dengan autentik kepada audiens. Seni

peran mencakup proses sistematis, termasuk analisis naskah, pengembangan karakter, dan penerapan teknik akting untuk menciptakan penampilan yang berkesan (Nuryanto, 2023; Restian et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, seni peran memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan kreatif dan emosional siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP IT Al-Multazam.

Seni peran di tingkat SMP memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa (Cerlin et al., 2024). Seni peran dapat diadaptasi ke dalam berbagai bentuk pertunjukan, seperti teater dan drama naratif, untuk menarik minat siswa (Timmerman, 2021; Turyani et al., 2024). Selain itu, keberagaman dalam seni peran, memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi identitas dan budaya mereka melalui seni (Syarief et al., 2023). Hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum seni peran yang inklusif dan berbasis budaya.

Dalam konteks pelatihan seni peran, pendekatan yang sistematis sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan siswa, di SMP IT Al-Multazam. Pelatihan yang terstruktur dan teknik yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan seni peran siswa (Az-Zahra & Parmin, 2023). Pelatihan seni peran tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik, tetapi juga pada aspek emosional dan ekspresif, sehingga siswa mampu mengekspresikan diri dengan percaya diri dan efektif.

Di Indonesia, pelatihan seni peran telah diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Pelatihan seni peran teater monolog sebagai persiapan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) mampu meningkatkan keterampilan ekspresi, penguasaan emosi, dan kepercayaan diri siswa (Yalesvita & Eliza, 2020). Selain itu, pelatihan seni peran berbasis naskah anak dapat meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan (Alfirdaus et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan seni peran yang dirancang sesuai dengan usia dan minat siswa.

Dalam konteks pengabdian ini, pelatihan seni peran untuk siswa SMP dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam. Program pelatihan ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan keterampilan teknis dan emosional siswa dalam seni peran; 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya melalui seni peran; dan 3) Menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, disiplin, dan empati, melalui proses pelatihan.

Hasil dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa dalam hal peningkatan keterampilan seni peran, tetapi juga berkontribusi pada penguatan karakter dan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang kreatif, percaya diri, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang seni dan budaya.

METODE

Berikut adalah tabel yang merangkum metode pelaksanaan dalam penelitian pengabdian masyarakat berjudul *"Pelatihan Seni Peran SMP IT Al-Multazam"*. Metode ini mencakup tahapan-tahapan terstruktur, dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa melalui survei awal, pelatihan intensif yang melibatkan teknik seni peran seperti pemilihan dan analisis karakter, pembacaan naskah, hingga latihan dialog dan ekspresi. Proses pelatihan didukung dengan penggunaan kostum dan properti untuk menciptakan suasana pertunjukan yang mendekati nyata. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif selama pelatihan dan penilaian sumatif pada akhir program untuk mengukur keberhasilan dan dampak pelatihan terhadap keterampilan seni peran siswa. Metode ini dirancang untuk

mengoptimalkan potensi siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan Seni Peran SMP IT Al-Multazam

Tahap	Kegiatan	Metode	Tujuan
Identifikasi Kebutuhan	Survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan pihak sekolah	Survei, wawancara	Menentukan kebutuhan spesifik pelatihan seni peran dan menetapkan tujuan yang relevan.
Perancangan Program	Penyusunan materi pelatihan, metode pengajaran, dan jadwal berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan	Analisis kebutuhan, desain program	Mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa dan tujuan pelatihan.
Pelaksanaan Pelatihan	Latihan teknik akting	Latihan praktik	Melatih keterampilan seni peran siswa, termasuk teknik dasar dan improvisasi.
	Pementasan monolog dan improvisasi	Demonstrasi, praktik langsung	Mengembangkan kemampuan ekspresi dan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung.
Monitoring dan Evaluasi	Observasi selama pelatihan	Observasi	Menilai kemajuan siswa dan efektivitas pelatihan.
	Penilaian performa peserta	Penilaian performa	Memberikan umpan balik untuk perbaikan dan penguatan kemampuan siswa.
	Umpan balik dari peserta	Diskusi, wawancara	Memperoleh pandangan siswa tentang pengalaman dan manfaat pelatihan.
Analisis Data	Analisis data observasi, penilaian, dan umpan balik	Analisis kualitatif dan kuantitatif	Menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
Penyusunan Laporan	Penyusunan laporan hasil pelatihan, temuan, dan rekomendasi	Dokumentasi	Membuat dokumen resmi yang menggambarkan hasil pelatihan dan potensi aplikasi di tempat lain.
Diseminasi Hasil	Presentasi atau publikasi hasil pelatihan kepada pihak terkait	Presentasi, publikasi	Membagikan pengetahuan dan praktik terbaik untuk mendukung

Tabel ini memberikan panduan sistematis untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat pada program pelatihan seni peran.

B. HASIL ATAU PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Program

Teater, sebagai bentuk seni yang menggabungkan aspek visual, auditori, dan performatif, telah mengalami berbagai perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Dalam konteks generasi sekarang, teater bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif dan alat untuk memperkuat pendidikan karakter. Teater pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi, empati, dan pemahaman budaya di kalangan siswa (Hidajad, 2022). Teater menawarkan metode interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta memungkinkan mereka untuk mengalami dan memahami berbagai situasi dan karakter secara langsung.

Pentingnya afirmasi seni teater dalam penguatan pendidikan karakter. Mereka berargumen bahwa teater tidak hanya membantu dalam mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pengenalan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam setiap pertunjukan (Pusposari et al., 2022). Teater memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati, yang relevan dengan kebutuhan karakter generasi saat ini.

Efektivitas guru dalam pembelajaran seni teater sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Benai. Guru yang kompeten dalam mengajarkan seni teater dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang budaya dan seni, serta meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam bidang ini. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam teater sangat krusial untuk memastikan bahwa generasi sekarang dapat mengakses dan menghargai seni teater secara maksimal (Indri, 2023).

Teater digunakan sebagai media untuk memperkenalkan budaya Papua kepada generasi milenial. Mereka menyoroti bagaimana teater dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan dan mempertahankan warisan budaya, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang mempengaruhi cara generasi sekarang berinteraksi dengan seni. Teater berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas, memungkinkan generasi saat ini untuk menghubungkan dan menghargai budaya leluhur mereka dalam konteks yang relevan dan menarik (Tanamas et al., 2020).

Ekstrakurikuler teater di Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa di luar kurikulum formal. Analisis mengenai ekstrakurikuler teater ini mencakup beberapa aspek penting yang dikaji dalam berbagai penelitian. Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler drama (teater) di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Mereka mencatat bahwa kegiatan teater tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi kreatif tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui proses latihan dan pementasan, siswa belajar untuk berkomitmen pada tugas-tugas mereka

dan menghargai kerja tim, yang berdampak positif pada pengembangan pribadi mereka (Srisudarso & Nurhasanah, 2018).

Ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Andong, Kabupaten Boyolali, secara efektif menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan teater, siswa diperkenalkan pada pentingnya ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap peran, dan etika kerja yang baik. Penanaman nilai-nilai ini berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab yang kuat, yang penting bagi kesuksesan akademik dan sosial mereka (Prastika, 2018).

Pembelajaran seni teater dalam ekstrakurikuler Teater Teriix. Mereka menemukan bahwa pembelajaran seni teater dalam ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan artistik siswa tetapi juga memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional mereka (Anggraini et al., 2023).

Pelatihan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 2 Lamongan dan mencatat bahwa pelatihan tersebut berperan penting dalam meningkatkan keterampilan seni peran siswa. Pelatihan ini melibatkan berbagai teknik akting, improvisasi, dan latihan panggung yang membantu siswa dalam pengembangan keterampilan teater mereka. Program pelatihan ini juga menekankan pada pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa, memberikan mereka keterampilan yang berguna baik di dalam maupun di luar panggung (Andini, 2023).

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler teater di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni tetapi juga sebagai platform penting untuk pendidikan karakter. Melalui keterlibatan dalam kegiatan teater, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan emosional yang bermanfaat, sambil juga belajar nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler teater memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa secara holistik.

2. Pelaksanaan Program

Dalam proses bermain peran, langkah pertama yang harus dilakukan siswa adalah pemilihan karakter. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam mengenai karakter yang akan diperankan, termasuk latar belakang, motivasi, dan tujuan dari karakter tersebut. Siswa diharapkan membaca deskripsi karakter secara menyeluruh, berdiskusi dengan pembimbing, atau bertukar pendapat dengan teman satu kelompok untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai karakter yang dipilih. Pemilihan karakter ini bertujuan untuk memastikan siswa merasa nyaman dan percaya diri dengan peran yang akan mereka mainkan.

Langkah selanjutnya adalah pembacaan naskah, yang mencakup membaca dan memahami cerita secara keseluruhan, termasuk dialog, konteks, serta hubungan antar karakter. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menganalisis setiap adegan dan dialog secara detail. Diskusi dengan anggota tim teater atau pembimbing membantu siswa mendalami naskah, sehingga mereka dapat memahami peran masing-masing dalam keseluruhan cerita.

Setelah memahami naskah, siswa memasuki tahap analisis karakter, di mana mereka menggali lebih dalam tentang karakter yang diperankan. Analisis ini meliputi penulisan catatan mengenai karakter, melakukan riset tambahan jika diperlukan, dan berdiskusi dengan pembimbing untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut. Proses ini membantu siswa menginterpretasikan peran mereka secara autentik dan mendalam, serta membangun koneksi emosional dengan karakter.

Dengan pemahaman karakter yang kuat, siswa melanjutkan ke latihan dialog dan aksi. Pada tahap ini, siswa berlatih membaca dialog dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai, serta melakukan latihan fisik yang relevan dengan karakter mereka. Mereka dapat merekam latihan untuk mengevaluasi performa secara objektif, sehingga memudahkan mereka melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Berikutnya, siswa fokus pada pengembangan ekspresi dan gerakan. Latihan ini melibatkan penguasaan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan gerakan yang mendukung karakter. Siswa dapat berlatih di depan cermin atau bersama anggota kelompok untuk menerima umpan balik yang konstruktif. Tahap ini sangat penting untuk menciptakan penampilan yang meyakinkan di panggung.

Ketika tiba waktunya untuk tampil di panggung, siswa mengaplikasikan semua keterampilan yang telah mereka pelajari. Latihan teknis dengan kostum dan properti menjadi bagian penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan pertunjukan. Panduan dari sutradara atau pembimbing memberikan arahan yang diperlukan untuk menyempurnakan penampilan mereka.

Setelah penampilan, siswa menerima umpan balik dari penonton, pembimbing, dan anggota kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang sudah baik serta area yang memerlukan perbaikan. Tahap akhir adalah refleksi dan evaluasi pribadi, di mana siswa menulis catatan mengenai pengalaman bermain peran, mengevaluasi pembelajaran yang didapat, serta merencanakan langkah-langkah pengembangan lebih lanjut.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara rinci dan konsisten, siswa tidak hanya mempersiapkan diri untuk penampilan teater yang sukses, tetapi juga mengembangkan keterampilan seni peran, kepercayaan diri, dan kemampuan reflektif yang bermanfaat untuk kehidupan mereka.



Gambar 1. Pelatihan Seni Peran di SMP IT Al-Multazam

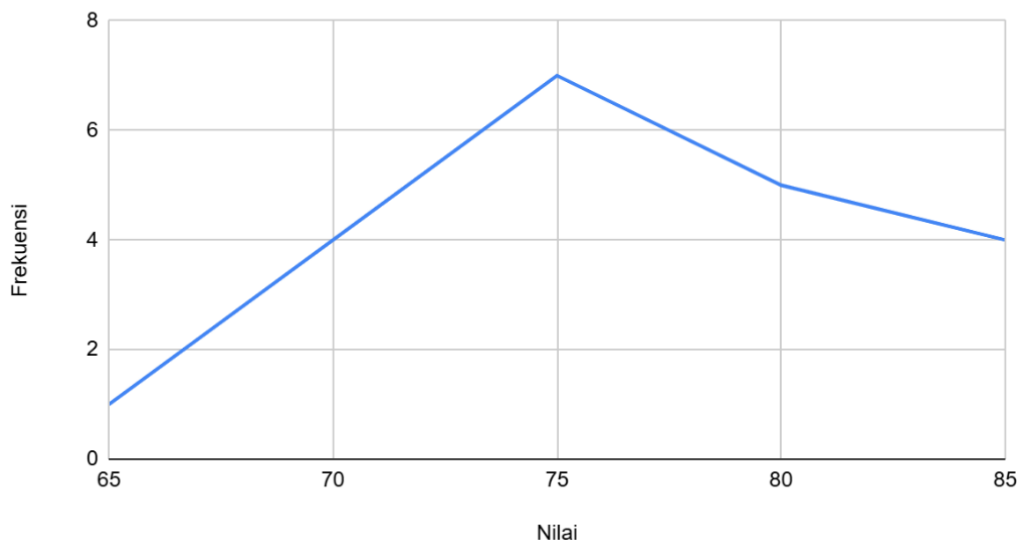
3. Penilaian dan Evaluasi

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP, proses bermain peran diterapkan dengan pendekatan terstruktur dan penilaian yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan seni peran siswa secara optimal. Proses ini dimulai dengan langkah pemilihan karakter, di mana siswa diarahkan untuk memilih karakter dari naskah yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Setelah

itu, siswa mempelajari karakter tersebut secara mendalam, mencakup analisis latar belakang, motivasi, serta hubungan antar karakter dalam cerita. Latihan intensif menjadi bagian penting dari proses ini, melibatkan praktik dialog, penghayatan ekspresi emosional, dan penguasaan gerak tubuh. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengenakan kostum dan menggunakan properti untuk mendukung penampilan mereka, menciptakan pengalaman panggung yang lebih otentik.

Selama latihan, penilaian formatif dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan umpan balik langsung, sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan performa mereka secara bertahap. Di akhir program, penilaian sumatif dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan penampilan berdasarkan kriteria seperti pemahaman karakter, kemampuan mengekspresikan emosi, dan keakuratan dalam menyampaikan dialog. Penilaian ini tidak hanya memberikan gambaran kemampuan seni peran siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan ekspresi diri. Dari proses tersebut, hasil evaluasi dan data penilaian divisualisasikan dalam bentuk diagram untuk memberikan pandangan yang jelas tentang distribusi kemampuan siswa. Diagram ini membantu mengidentifikasi area keberhasilan dan aspek yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang program pelatihan lanjutan yang lebih efektif.

Digagram Nilai Bermain Peran Siswa SMP



Data yang diberikan menunjukkan distribusi nilai yang bervariasi dari 65 hingga 85 dengan rata-rata (mean) sebesar 75.25, yang mencerminkan kecenderungan nilai di sekitar angka ini. Median nilai, yang merupakan nilai tengah dari data yang diurutkan, adalah 77.5, menunjukkan bahwa separuh dari nilai berada di bawah dan separuh lainnya berada di atas angka ini. Data ini memiliki modus ganda pada nilai 75 dan 85, yang masing-masing muncul enam kali, menandakan bahwa nilai-nilai ini paling sering ditemukan dalam dataset. Rentang nilai adalah 20, yang menunjukkan perbedaan antara nilai minimum dan maksimum. Variansi data sebesar 280 dan standar deviasi sekitar 16.73 mengindikasikan variasi yang cukup signifikan di sekitar nilai rata-rata, menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebar cukup luas. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan adanya konsentrasi nilai pada angka tertentu dengan variasi yang signifikan, menunjukkan pola distribusi yang tidak seragam.

Solusi yang diberikan dalam pengabdian masyarakat di SMP untuk meningkatkan keterampilan seni peran siswa dilakukan dengan pendekatan terstruktur yang melibatkan beberapa langkah penting. Pendekatan ini dimulai dengan pemilihan karakter yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka secara emosional. Selanjutnya, siswa dilatih untuk memahami karakter secara mendalam melalui pembacaan naskah, analisis karakter, dan latihan dialog yang mendetail. Proses ini membantu siswa membangun interpretasi peran yang autentik dan mendalam. Latihan intensif dilakukan untuk melatih dialog, ekspresi, bahasa tubuh, serta gerakan yang mendukung karakter. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan peran mereka di panggung dengan menggunakan kostum dan properti untuk menciptakan pengalaman yang lebih nyata.

Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memastikan perkembangan keterampilan siswa. Penilaian formatif diberikan secara berkala selama latihan sebagai umpan balik langsung, sehingga siswa dapat memperbaiki performa mereka secara berkelanjutan. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengevaluasi performa secara keseluruhan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pemahaman karakter, keakuratan dialog, dan kemampuan menampilkan ekspresi emosional. Data penilaian yang diperoleh, dengan distribusi nilai antara 65–85 dan rata-rata 75,25, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program. Nilai rendah dianalisis untuk memberikan dukungan tambahan, sedangkan siswa dengan nilai tinggi diberi tantangan baru untuk pengembangan lebih lanjut. Solusi lain yang diterapkan adalah refleksi kolektif dan penyesuaian program. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka selama pelatihan, sementara pihak sekolah dapat menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun program yang lebih baik di masa mendatang. Selain itu, siswa juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi mereka, yang memiliki manfaat jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat bantu, diagram distribusi nilai digunakan untuk memberikan gambaran visual kepada siswa tentang performa mereka secara kolektif, sehingga mereka dapat memahami posisi mereka dan menetapkan tujuan peningkatan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan seni peran, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Program ini juga menjadi panduan bagi pihak sekolah dalam menyelenggarakan pelatihan serupa di masa depan dengan hasil yang lebih optimal.

C. PENUTUP

Program pelatihan seni peran di SMP IT Al-Multazam berhasil memberikan pengalaman langsung dalam seni teater kepada siswa. Melalui proses pelatihan yang terstruktur, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam bermain peran tetapi juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan ekspresi diri mereka. Penilaian yang dilakukan selama dan setelah pelatihan menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknik seni peran, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Program pelatihan seni peran di SMP IT Al-Multazam menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan rata-rata nilai 75.25 dan median 77.5, serta modus ganda pada nilai 75 dan 85, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki performa yang konsisten di sekitar nilai-nilai ini. Variasi yang terlihat dalam standar deviasi 16.73 mencerminkan perbedaan kemampuan yang ada di antara siswa. Evaluasi ini menggarisbawahi efektivitas program dalam

membangun keterampilan seni peran dan menyoroti area yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan seni peran, disarankan agar SMP IT Al-Multazam mengintegrasikan elemen-elemen tambahan seperti penampilan publik dan kegiatan ekstra-kurikuler yang berkelanjutan. Pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk memperbarui teknik pengajaran juga penting. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan orang tua secara berkala dapat memberikan wawasan berharga untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa. Selain itu, memperluas sampel penelitian dan memasukkan variabel tambahan seperti gaya belajar dan motivasi siswa dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Universitas Kuningan dan LPPM Universitas Kuningan atas dukungan penuh dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada SMP IT Al-Multazam atas kerja sama yang baik selama program berlangsung. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada seluruh tim Pengabdian atas dedikasi dan kerja keras yang telah dilakukan. Semoga hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdaus, M. M., Rofiq, A., & Bramantijo, B. (2023). Pelatihan Seni Peran Pada Naskah Anak "Sawunggaling Punya Cita-Cita" Karya Arif Rofiq Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. *Gayatri: Jurnal Pengabdian Seni Dan Budaya*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i2.32>
- Andini, J. (2023). Pelatihan Ekstrakurikuler Teater Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2), 307–322. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/50748>
- Anggraini, S., Heryanto, A., & Elvandari, E. (2023). Pembelajaran Seni Teater Pada Ekstrakurikuler Teater Teriak. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 116–124. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i1.11465>
- Az-Zahra, A. R., & Parmin, P. (2023). Pengaruh Intensitas Dan Teknik Pelatihan Teater Terhadap Kemampuan Seni Peran Anggota Teater Langit Sidoarjo. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 330–347. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v7i2.7800>
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.855>
- Hidajad, A. (2022). *Teater Pendidikan* (A. N. S. Putro (ed.)). Tahta Media Group.
- Indri, Y. (2023). Efektivitas Guru Terhadap Pembelajaran Seni Teater pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 1 Benai. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.588>
- Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi Drama*. Rajawali Pers.
- Prastika, M. D. W. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMA Negeri 1 ANDong Kabupaten Boyolali* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [https://eprints.ums.ac.id/66361/2/HALAMAN DEPAN.pdf](https://eprints.ums.ac.id/66361/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf)
- Pusposari, W., Ansoriyah, S., Iskandar, I., & Rahmawati, A. (2022). Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 255–263. <https://doi.org/10.57008/jip.v2i02.204>

- Restian, A., Regina, B. D., & Wijoyanto, D. (2022). *Seni Budaya Jawa dan Karawitan*. UMM Press.
- Srisudarso, M., & Nurhasanah, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Drama (Teater). *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–16. <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/192>
- Syarief, F., Susana, S., & Pramanta Putra, J. (2023). Fenomena Film Dalam Keberagaman Seni Peran dan Budaya. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 49–59. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v8i2.2083>
- Tanamas, C. L., Santosa, N. S., & Cristiani, N. (2020). Theater as a Media to Introduce Papuan Culture to Millennial Generation. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 38–43. <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.794>
- Timmerman, B. Y. (2021). Teater Pose, Adaptasi Seni Peran Teater untuk Aplikasi Pertunjukan Fesyen Naratif. *Jurnal Kajian Seni*, 7(2), 142–167. <https://core.ac.uk/download/pdf/426840622.pdf>
- Turyani, I., Sugianto, E., & Naam, M. F. (2024). Nilai-Nilai Seni, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Patih Sampun Asal Kabupaten Pemasang. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.192>
- Yalesvita, Y., & Eliza, M. (2020). Pelatihan Seni Peran (Akting) Teater Monolog Bagi Siswa-Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatan Fls2N. *Batoboh: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 87–99. <https://doi.org/10.26887/bt.v5i2.1302>